https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

PKM LITERASI KEWIRAUSAHAAN BERBASIS EKONOMI KREATIF

Muhammad Hasan[1], Nur Arisah[2], Hikmayani Subur[3], Sri Hutami Adiningsih[4], Nurjannah[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Makassar

Email: m.hasan@unm.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif pada guru dan siswa di Pulau Pinang. Metode kegiatan PKM ini dimulai dengan tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, pengumpulan data awal terkait potensi dan kebutuhan guru serta siswa, serta penyusunan modul dan materi pelatihan yang relevan. Tahap identifikasi permasalahan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok untuk mengetahui tingkat literasi kewirausahaan, potensi kreativitas siswa, kendala dalam pembelajaran, serta kurangnya kemitraan dengan pelaku industri kreatif lokal. Tahap pelaksanaan kegiatan mencakup pelatihan literasi kewirausahaan bagi guru dan siswa, workshop praktik pengembangan produk kreatif, serta pendampingan dalam branding, packaging, dan pemasaran digital. Guru dibimbing untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, sedangkan siswa diajak menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai jual dan berpotensi dipasarkan. Kegiatan ini juga difokuskan pada penguatan jejaring dengan pelaku industri kreatif lokal untuk memberikan pengalaman praktik nyata dan membuka peluang kolaborasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi keterampilan siswa, penilaian kualitas produk, serta refleksi guru terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman guru dan keterampilan siswa dalam ekonomi kreatif, serta kemampuan siswa menghasilkan produk kreatif bernilai jual. Tahap lanjutan yang direncanakan mencakup pendampingan berkelanjutan, pengembangan unit usaha kreatif di sekolah, optimalisasi pemasaran digital, serta monitoring dan evaluasi rutin untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif PKM bagi pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik.

Kata kunci: *Literasi Kewirausahaan, Ekonomi Kreatif, Guru dan Siswa*

PENDAHULUAN

Dalam kewirausahaan terdapat beberapa kompetensi diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap, yang terhubung menjadi satu dengan lainnya yang dapat disebut dengan literasi kewirausahaan, yang diperlukan wirausaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya sehingga dapat mencapai wirausaha yang sukses (Afrianty, D., 2020). Sari, D., & Suryani, E. (2024) menyatakan bahwa literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntukan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.

Litersi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan yang inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang usaha dan dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri serta orang lain (Danial AR, Endang, 2001). Januarti, R., Lestari, O., & Syafrinadina (2024) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi literasi kewirausahaan seseorang yaitu pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan dan peluang usaha dan pengetahuan mengenai aspek-aspek usaha. Semua bentuk atau jenis usaha apa pun itu pasti berharap usaha nya akan berhasil, keberhasilan usaha inilah

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

yang menentukan bertahan atau tidak nya suatu usaha yang di rintis sejak awal baik oleh seorang pengusaha untuk usaha nya sendiri maupun perusahaan dalam sekala yang lebih besar.

Seorang yang berhasil dalam berwirausaha adalah orang yang dapat menggabungkan faktor-faktor yang ada pada literasi kewirausahaan yaitu nilai-nilai, sifat sifat utama dan perilaku dengan bekal pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan praktis (knowledge and practice). Kewirausahaan mencakup pemberian keterampilan-keterampilan luas yang sesuai kompetensi yang dapat ditularkan melalui pembentukan atau pengembangan pribadi, dan mengasah kemampuan untuk membuat perencanaan yang inovatif (Hasnun, Anwar, (2004).

Sikap kewirausahaan adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Sudjana, Nana, 2001). Sikap kewirausahaan akan dapat menunjukan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Menurut Hasnun, Anwar, (2004) bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuan mengelola aset utama. Kemampuan ini berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya.

Menurut Darmoto & Ani M. Hasan (2002) keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan usaha suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan. Menurut Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan perfomansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha.

Menurut Fitriani, D., & Riofita, H. (2024) faktor-faktor yang mampengaruhi keberhasilan usaha dapat diketahui dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diantaranya yaitu kualitas sumber daya manusia, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, kultur/budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship. Menurut Djuroto, Totok dan Bambang Suprijadi (2003) berkaitan dengan faktor penentu keberhasilan usaha industri kecil ini, hasil penelitiannya menemukan bahwa keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko, kerja keras, dedikasi, dan komitmen terhadap pelayanan dan kualitas.

Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Sumardiria, Haris (2007) menyatakan sikap efikasi diri, ulet, berani membuat keputusan, kreatif, kemandirian, dan pendidikan kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan usaha. Sikap kewirausahaan adalah sebuah proses sikap kreatif dan inovatif hanya mampu di lakukan oleh orang yang mempunyai jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ciri percaya diri tinggi, Memiliki inisiatif, berprestasi, berani dalam mengambil sebuah resiko dengan penuh hitungan. Sikap ulet yang dimiliki oleh para wirausaha mampu memberikan energi yang luar biasa untuk bekerja keras dalam jangka waktu yang cukup panjang, serta tekun dan tidak mudah putus asa. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UKM pengrajin songkok di Kecamatan Bungah Gresik (Firman, A., 2023).

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pusat oleh-oleh merupakan salah satu bentuk sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu motor penggerak pariwisata perekonomian Indonesia. Perkembangan UMKM saat ini sangat bervariatif ditambah dengan dukungan pembangunan industri yang melatar belakangi adanya ekonomi kreatif. Ekonomi Kreatif merupakan wujud dari upaya pembangunan berkelanjutan yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan melalui kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama (Danial AR, Endang, 2001).

Pada saat ini pengrajin dan UMKM yang bermitra disana pun berasal dari daerah yang berbeda-beda, mulai dari Kota Makassar hingga luar Kota. Mereka memasarkan produk khas dari daerah masing-masing, seperti pengrajin dan UMKM yang berasal dari Kota Makassar memasarkan produk unggulannya. Hal ini menjadikan Kota Makassar menjadi salah satu sektor penggerak wisata perekonomian karena menyerap tenaga kerja serta UMKM yang bermitra dengan Jakoz dapat mendorong industri ekonomi kreatif dan juga membantu pemerintah mengembangkan potensi-potensi dari destinasi wisata yang ada di Kabupaten Gowa khususnya melalui berbagai macam olahan oleh-oleh yang di jual dan di pasarkan terutama produk andalannya dengan seni desain grafis dan literasi.

Dari uraian penelitian terdahulu yang relevan dengan kewirausahaan maka pada umumnya dihubungkan dengan literasi kewirausahaan. Literasi kewirausahaan sangat diperlukan dalam mengembangkan usaha karena dapat meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan peluang usaha yang ada.

Penguatan literasi kewirausahaan menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi dinamika ekonomi global, khususnya bagi generasi muda yang akan memasuki dunia kerja dan dunia usaha. Di era ekonomi kreatif, kemampuan untuk berpikir kritis, inovatif, dan adaptif menjadi modal utama bagi siswa untuk menciptakan peluang, bukan hanya sekadar mencari pekerjaan. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa dan guru di Pulau Pinang terkait konsep kewirausahaan kreatif masih terbatas, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun implementasinya di lingkungan sekolah.

Sebagai wilayah yang memiliki potensi budaya, kreativitas lokal, dan keberagaman industri kecil, Pulau Pinang sebenarnya memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif berbasis masyarakat sekolah. Meskipun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal karena kurangnya literasi kewirausahaan yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan lokal. Guru sebagai fasilitator pembelajaran juga membutuhkan penguatan kapasitas agar mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi kreatif dalam proses pendidikan.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, diharapkan guru dan siswa mendapatkan pendampingan komprehensif untuk meningkatkan literasi kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif secara praktis dan kontekstual. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan, pengalaman langsung, serta mindset kreatif dalam melihat peluang usaha. Dengan penguatan kompetensi tersebut, sekolah di Pulau Pinang diharapkan mampu menjadi pusat pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan, sekaligus mendorong lahirnya generasi muda yang inovatif dan berdaya saing. Dalam rangka meningkatkan literasi kewirausahaan, maka akan dilakukan pelatihan yang akan diselenggarakan bagi para Guru dan Siswa-Siswa di Pulau Pinang dalam bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap mitra dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi sebagai aplikasi keterlibatan dosen dalam membawakan materi yang diberikan. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu mengndentifikasi kebutuhan mitra, persiapan dan sosialisasi pelaksanaan kegiatan PKM, dan pelatihan tentang literasi kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Mitra Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yaitu Guru dan Siswa/Siswi di Pulau Pinang sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dengan cara pendampingan dan bimbingan terhadap terhadap mitra dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdi dan pihak sekolah mitra di Pulau Pinang untuk menyamakan tujuan, ruang lingkup kegiatan, serta kebutuhan teknis pelaksanaan PKM. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan rencana kegiatan yang komprehensif, termasuk penentuan materi, jadwal pelatihan, narasumber, serta kebutuhan peralatan untuk mendukung kegiatan literasi kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Diskusi awal ini menjadi dasar penting agar pelaksanaan PKM dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Selain koordinasi, tim pengabdi juga melakukan pengumpulan data awal mengenai kondisi sekolah dan potensi yang dimiliki siswa terkait kreativitas. Data diperoleh melalui wawancara informal, telaah dokumen kurikulum, serta observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan seni, kerajinan, dan desain. Hasil pengumpulan data ini selanjutnya digunakan untuk menyusun modul pelatihan yang relevan, mulai dari teori kewirausahaan hingga praktik pengembangan produk kreatif.

Tahap persiapan diakhiri dengan penyiapan seluruh perangkat pendukung, seperti modul pelatihan, materi presentasi, lembar kerja siswa, serta alat produksi kreatif yang akan digunakan selama kegiatan. Tim pengabdi juga memastikan bahwa ruang pelatihan, sarana teknologi digital, serta fasilitas pendukung lainnya siap digunakan oleh peserta. Persiapan yang matang ini diharapkan dapat menciptakan suasana pelaksanaan yang kondusif dan mampu memaksimalkan capaian PKM.

2. Tahap Identifikasi Permasalahan

Pada tahap identifikasi permasalahan, tim pengabdi melakukan asesmen mendalam terhadap kondisi guru dan siswa untuk memetakan tantangan utama dalam pengembangan literasi kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Proses ini dilakukan dengan menyelenggarakan diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama guru, serta wawancara langsung dengan siswa untuk menggali pemahaman awal mereka terkait kewirausahaan kreatif.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Temuan awal menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih bersifat teoritis dan belum terkait dengan konteks ekonomi kreatif. Selain itu, tim pengabdi menelaah kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang sudah berjalan di sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan kreatif yang ada dapat diarahkan menjadi peluang usaha. Dari hasil observasi diketahui bahwa produk kreatif siswa belum memiliki nilai ekonomis yang kuat karena kurangnya aspek branding, kemasan, pemasaran digital, dan strategi bisnis dasar.

Tahap identifikasi permasalahan juga mencakup analisis kondisi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang kegiatan yang mendorong siswa menghasilkan produk nyata. Ditambah lagi, belum adanya kemitraan sekolah dengan pelaku industri kreatif menyebabkan siswa tidak mendapatkan contoh langsung praktik usaha kreatif. Semua temuan ini menjadi dasar utama dalam perumusan solusi PKM yang tepat sasaran.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pelatihan kepada guru dan siswa mengenai konsep ekonomi kreatif, peluang usaha kreatif, dan dasar-dasar literasi kewirausahaan. Pelatihan disampaikan dengan metode interaktif untuk memastikan peserta benar-benar memahami materi. Guru dilibatkan secara aktif agar mampu mengintegrasikan materi ini ke dalam proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, dilakukan workshop praktik bagi siswa yang berfokus pada pengembangan produk kreatif. Peserta dilatih membuat produk yang memiliki nilai jual, mulai dari tahap merancang ide, membuat desain produk, hingga teknik produksi sederhana. Workshop juga mencakup pelatihan branding, packaging, fotografi produk, dan pemasaran digital menggunakan media sosial dan marketplace. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat langsung menerapkan kreativitas mereka dalam bentuk produk nyata.



Gambar 1. Pemberian Materi

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Melakukan Tanya Jawab

Tahap pelaksanaan diakhiri dengan pendampingan intensif terhadap guru dan siswa dalam merancang proyek kewirausahaan sekolah yang berkelanjutan. Tim pengabdi membantu membentuk kelompok usaha siswa dan memberikan contoh strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, dilakukan fasilitasi kolaborasi dengan pelaku industri kreatif lokal untuk memberikan pengalaman langsung dan membuka peluang kerjasama lebih lanjut. Pendampingan ini memastikan bahwa hasil PKM tidak berhenti pada pelatihan, tetapi terus berkembang di lingkungan sekolah.

4. Tahap Evaluasi Pelaksanaan

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan PKM serta mengukur sejauh mana guru dan siswa mengalami peningkatan kompetensi dalam literasi kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, kuesioner kepuasan peserta, serta observasi terhadap keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi awal menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep ekonomi kreatif dan proses pengembangan usaha.

Tim pengabdi juga melakukan evaluasi kualitas produk kreatif yang dihasilkan siswa selama workshop. Penilaian mencakup aspek kreativitas, desain, fungsi produk, branding, dan potensi pemasaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas produk kreatif mereka. Guru juga memberikan refleksi terhadap perubahan metode pembelajaran yang mereka terapkan setelah mengikuti pelatihan.

Tahap evaluasi diakhiri dengan penyusunan laporan lengkap yang memuat temuan, capaian, kendala, serta rekomendasi untuk pengembangan program kewirausahaan kreatif di sekolah. Laporan ini diserahkan kepada pihak sekolah sebagai acuan untuk melanjutkan program secara mandiri. Selain itu, evaluasi ini membantu pengabdi merancang kegiatan lanjutan yang lebih tepat sasaran pada periode berikutnya.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Selanjutnya tim pengabdi dan mitra melakukan foto Bersama.



Gambar 3. Foto Bersama

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM Literasi Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif di Pulau Pinang berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru serta siswa dalam bidang kewirausahaan kreatif. Guru memperoleh kemampuan untuk mengintegrasikan konsep ekonomi kreatif ke dalam pembelajaran, sementara siswa mampu mengembangkan ide kreatif menjadi produk yang memiliki nilai jual melalui praktik langsung, termasuk aspek desain, branding, kemasan, dan pemasaran digital. Selain itu, PKM ini mendorong terbentuknya ekosistem kewirausahaan di lingkungan sekolah dengan adanya pendampingan, workshop, dan kolaborasi dengan pelaku industri kreatif lokal. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk mindset inovatif, kreatif, dan wirausaha pada peserta didik.

Pelaksanaan PKM juga mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada di sekolah, seperti rendahnya literasi kewirausahaan awal, keterbatasan modul pembelajaran berbasis proyek, serta minimnya jaringan dengan industri kreatif. Melalui pendekatan pelatihan, pendampingan praktik, dan mentoring berkelanjutan, peserta dapat mengatasi sebagian besar kendala tersebut dan mulai membangun budaya kewirausahaan yang berkesinambungan. Program ini menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif bukan hanya relevan, tetapi juga dapat diterapkan secara konkret di lingkungan sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianty, D. (2020). Literasi Ekonomi dan Kegiatan P5 Kewirausahaan sebagai Faktor Pendorong Minat Berwirausaha. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, 7(1).

Danial AR, Endang. (2001). Kewirausahaan. Bandung: Ath-thoyyibiyah.

Darmoto & Ani M..Hasan. (2002). Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: Grasindo

Djuroto, Totok dan Bambang Suprijadi. (2003). Kewirausahaan. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Firman, A., Mansyur, M., Latief, F., Z, N., Hidayat, A. R. F., & Baharuddin, I. (2023). Membangun Literasi Kewirausahaan bagi Generasi Muda. Jurnal Masyarakat Mandiri, 7(1), 574-582.

Fitriani, D., & Riofita, H. (2024). Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau. Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, 8(6).

Hasnun, Anwar. (2004). Kewirausahaan. Yogyakarta: ABSOLUT.

Januarti, R., Lestari, O., & Syafrinadina. (2024). Peran Mahasiswa sebagai Penggerak Utama dalam Mewujudkan Suksesnya Ekonomi Kreatif. Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis, 1(3), 166-169.

Sari, D., & Suryani, E. (2024). Literasi Wirausaha pada Inovasi Produk untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat Desa Rejing. Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis, 8(6).

Sudjana, Nana. (2001). Tuntunan Penyusunan Dasar-dasar Kewirausahaan. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.

Sumardiria, Haris. (2007). Kewirausahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.